

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecenderungan kondisi masyarakat dewasa ini khususnya di Gorontalo tentang bisnis saat ini paling ramai diperbincangkan diberbagai forum dan media, baik yang bersifat formal maupun non formal. Dalam pembangunan ekonomi nasional maupun internasional, perkreditan memegang peranan yang menentukan bagi keberhasilan garis-garis kebijaksanaan moneter dan perdagangan. Menurut Kasmir, (2005: 1) Masalah perekonomian khususnya dalam bidang bisnis menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara, karena kemajuan suatu negara merupakan tulang punggung dunia dari kemajuan bidang usaha dalam dunia bisnis.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menyimpan dana menyalurkan dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa keuangan lainnya untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sampai sekarang pendapatan utama dari suatu bank memang dari operasional kredit. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Peranan kredit dalam operasional bank sangat penting, karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya yaitu dari operasional perkreditan. Bank dalam penyaluran dana harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, sebelum kredit diberikan, bank harus terlebih dahulu melihat kualitas calon debiturnya, apakah memenuhi kriteria atau tidak. Disamping itu juga, sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit menurut Firdaus (1991:84) menyatakan bahwa “Suatu proses penilaian atau suatu proses evaluasi atas kelayakan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur”. Analisis kredit yaitu mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, dan jaminan yang akan diberikan serta faktor-faktor lain. Tujuan analisis ini agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Masalah perekonomian khususnya dalam bidang bisnis menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara, karena kemajuan suatu negara merupakan tulang punggung dunia dari kemajuan bidang usaha dalam dunia bisnis (Kasmir, 2005: 1). Dalam hal melakukan suatu proses pinjaman dengan surat kuasa (SK) sebagai jaminan harus melalui suatu proses penilaian atau evaluasi atas suatu kelayakan permohonan kredit yang akan diajukan pemohon kepada pihak bank.

Bank BTPN Gorontalo merupakan salah satu bank yang memberikan jasa pelayanan kredit pensiun untuk pembiayaan kebutuhan modal, seperti memberikan surat keputusan (SK) pensiun. Untuk mendapatkan kredit tersebut calon nasabah harus mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank, seperti analisis kredit dan prosedur pemberian kredit. Kurangnya pengawasan menjadi penyebab

terjadinya masalah tersebut dikarenakan adanya kelalaian nasabah dalam mengembalikan pinjaman sehingga mengakibatkan terjadinya kredit macet dan kerugian yang akan dialami baik oleh pihak bank maupun nasabah itu sendiri.

Selain itu yang dapat terjadi pada prosedur analisis kredit karena keterbatasan sumber data informasi tentang keuangan dan laporan data nasabah yang dapat berpengaruh terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah. Pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan kepada nasabah terkadang mengalami masalah seperti, terdapat nasabah yang mempunyai pinjaman lebih dari satu bank (mempunyai pinjaman selain di bank BTPN), dan juga adanya retur tagihan karena pensiun tidak datang ke bank untuk mengambil uang pensiun bulannya sehingga angsuran kreditnya tidak dapat direalisasikan.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut, maka diperlukan solusi dari pihak bank kepada nasabah, yaitu dengan cara melakukan penagihan untuk menghindari keterlambatan dalam proses pembayaran. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka dibuat analisis pemberian kredit untuk mendukung pengambilan keputusan dalam persetujuan kredit.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang diformulasikan dalam judul penelitian ***“Analisis Pemberian Kredit Pada Bank BTPN KCP Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya sumber data informasi oleh pihak bank terhadap data nasabah sehingga berpengaruh terhadap prosedur analisis pemberian kredit itu sendiri.
2. Keterlambatan pihak bank dalam menganalisis nasabah yang mengalami masalah keterlambatan kredit pada Bank BTPN KCP Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN KCP Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis pemberian kredit pada Bank BTPN KCP Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi perbankan. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bank BTPN KCP Gorontalo terkait dengan kebijakan analisis pemberian kredit.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Gorontalo yang beralamat di jalan H.B Yassin kota Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2013 sampai dengan selesai

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer; data yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan dan pegawai bagian perkreditan Bank BTPN Gorontalo
2. Data sekunder; catatan atau bukti yang diberikan mengenai cara menganalisis pembiayaan kredit serta data lain yang relevan untuk diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap dokumen dan laporan yang berhubungan dengan analisis pembiayaan kredit.

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan kepada pimpinan maupun karyawan yang bertugas sebagai penyediaan pembiayaan kredit.

1.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, kemudian dikomparasikan dalam bentuk narasi berdasarkan kombinasi antara teori yang relevan dengan menganalisis pembiayaan kredit yang dikenal dengan istilah 5C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, dan Condition*. Hasil dari 5C tersebut dijadikan sebagai dasar dalam memberikan keputusan kredit. Sedangkan tolak ukur yang dipakai dalam proses pembiayaan kredit terhadap debitur sesuai dengan proses pemberian kredit oleh badan hukum, yaitu: pengajuan berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, *On the spot*, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya.